
Pengaruh Probabilitas Kebangkrutan, Profitabilitas, Keahlian Komite Audit, Dan Keaktifan Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Ayu Dewi Shinta^a, Made Dudy Satyawan^b

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Jalan Ketintang, Surabaya
ayushinta1@mhs.unesa.ac.id^a

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Jalan Ketintang, Surabaya
madesatyawan@unesa.ac.id^b

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk menguji pengaruh dari probabilitas kebangkrutan, profitabilitas, keahlian komite audit, dan keaktifan komite audit terhadap *audit report lag*. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan pertambangan yang tertera di BEI dari 2013-2018 dengan menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel dan analisis regresi berganda sebagai teknik analisis penelitian. Hasil uji SPSS23 menunjukkan probabilitas kebangkrutan, profitabilitas, dan keaktifan komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag* sedangkan keahlian komite audit tidak ada pengaruh terhadap *audit report lag*.

Kata Kunci: *Audit Report Lag*; Keahlian Komite Audit; Keaktifan Komite Audit; Probabilitas Kebangkrutan; Profitabilitas

The Effect of Bankruptcy Probability, Profitability, Audit Committee Expertise, And Audit Committee Activity On Audit Report Lag

ABSTRACT

The research objective was to examine the effect of bankruptcy probability, profitability, audit committee expertise, and audit committee activeness on audit report lag. The research sample of mining companies listed on the Indonesian stock exchange in 2013-2018 and multiple regression analysis as a research analysis technique. The test results show that the probability of bankruptcy, profitability, and activeness of the audit committee has an effect on the audit report lag, while the expertise of the audit committee has no effect on the audit report lag.

Keywords: *Audit Committee Activity; Audit Committee Expertise; Audit Report Lag; Bankruptcy Probability; Profitability*

PENDAHULUAN

Audit lag merupakan tertundanya publikasi laporan keuangan *audited* perusahaan. Menurut Dyer & Mchugh(1975) *audit lag* dibedakan menjadi tiga tipe diantaranya: 1) *Preliminary lag* yaitu *lag* antara laporan penutupan pembukuan dengan laporan *preliminary* yang diterima bursa, 2) *Auditor's report lag* yaitu *lag* antara laporan penutupan pembukuan dengan laporan auditor independen, 3) *Total lag* yaitu *lag* antara laporan penutupan pembukuan dengan publikasi laporan keuangan perusahaan. Pada penelitian ini tipe *audit lag* yang digunakan yaitu *auditor's report lag* karena waktu pengauditan lebih lama daripada publikasi. Semakin lama auditor menyelesaikan laporan audit, semakin panjang *audit report lag*, dan semakin tertunda laporan audit. Perusahaan yang mengalami *audit lag* tidak diharapkan investor karena investor akan terlambat dalam memberikan keputusan terhadap kinerja perusahaan.

Di Indonesia, untuk menghindari terjadinya *audit lag* maka ditegakan peraturan mengenai ketepatan waktu yang diatur pada Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-346/BL/2011 dimana perusahaan yang terdaftar di BEI wajib melaporkan laporan keuangan *audited* dengan jangka waktu paling lambat 90 hari setelah penutupan pembukuan. Namun faktanya masih terdapat perusahaan yang terlambat sehingga OJK memberikan sanksi dan denda. Seperti halnya PT Benakat Integra Tbk, PT Energy Mega Persada Tbk dan PT Ratu Prabu Energy Tbk yang mendapat Surat Peringatan I karena terlambat menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember 2013(www.idx.co.id). PT Apexindo Pratama Duta Tbk, PT Bumi Resources Tbk, PT Bumi Resources Mineral Tbk juga mendapatkan Surat Peringatan I karena hingga 31 Maret 2015 belum menyampaikan laporan keuangan *audited* per 31 Desember 2014 (www.idx.co.id). Surat

*corresponding author's email: ayushinta1@mhs.unesa.ac.id

Peringatan III dan denda sebesar 150 juta diberikan kepada 6 perusahaan pertambangan karena hingga juni 2017 perusahaan tersebut belum melaporkan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2016 (www.idx.co.id). Sanksi *suspend* juga diberikan kepada PT Bara Jaya Internasional Tbk karena menunda laporan keuangan *audited* 2017 dan belum melakukan pembayaran denda sebesar Rp 150 juta (www.idx.co.id). Perusahaan pertambangan PT Cakra Minerals Tbk juga terkena sanksi *suspend* karena melakukan penundaan laporan keuangan *audited* per 31 Desember 2018 dan belum melakukan pembayaran denda (www.idx.co.id).

Agar perusahaan tidak terjadi penundaan laporan keuangan, maka perlu diketahui *audit report lag* yaitu lamanya pengauditan eksternal. Penyebab kemungkinan terjadinya *audit report lag* yaitu terjadinya probabilitas kebangkrutan. Probabilitas kebangkrutan yang tinggi menunjukkan *bad news*. Berdasarkan teori signal, perusahaan yang memberikan *bad news* pada laporan keuangan akan menunda laporan keuangan *audited* sehingga *audit report lag* berlangsung panjang. Lain halnya dengan perusahaan yang memberikan *good news* dimana laporan keuangan *audited* akan cepat terpublikasi, seperti adanya tingkat profitabilitas dimana signal *good news* diterima baik oleh investor. Komite audit juga merupakan salah satu kemungkinan terjadinya *audit report lag*. Berdasarkan teori agensi peran komite audit sangat dibutuhkan guna untuk mengurangi masalah keagenan dengan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan yang akan membantu mempercepat auditor menyelesaikan laporan audit sehingga akan mempersingkat *audit report lag*. Pengawasan akan efektif jika komite audit memiliki keahlian dibidang akuntansi atau keuangan dan aktif dalam mengadakan rapat. Semakin banyak komite audit yang ahli akuntansi atau keuangan dan semakin aktif dalam mengadakan rapat maka semakin singkat *audit report lag*.

Penelitian mengenai pengaruh probabilitas kebangkrutan terhadap *audit report lag* banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, namun masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian seperti penelitian dari Ratnasari (2016) dan Lukason (2019) yang menyebutkan jika tingkat probabilitas kebangkrutan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun berbeda dengan Yesy (2017) yang menghasilkan bahwa probabilitas kebangkrutan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian mengenai profitabilitas terhadap *audit report lag* juga masih terdapat *research gap*. Penelitian dari Baldacchino et al. (2017) dan Abdillah et al. (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*, namun hasil penelitian Togasima (2014) tidak berpengaruh. Penelitian keahlian dan keaktifan komite audit terhadap *audit report lag* juga masih terdapat perbedaan hasil penelitian, dimana penelitian dari Sultana et al. (2014) dan Salleh et al., (2017) menunjukkan terdapat pengaruh, sedangkan Fakri (2019) menunjukkan tidak ada pengaruh. Begitu juga dengan hasil penelitian Joy (2018) dan Oussii (2018) yang menunjukkan bahwa komite audit yang aktif dalam menyelenggarakan rapat memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* namun penelitian Fakri (2019) menunjukkan tidak berpengaruh.

Berdasarkan latar belakang fenomena masih terdapat *research gap* maka dilakukan penelitian mengenai *audit report lag* dengan menguji keempat variabel yaitu probabilitas kebangkrutan, profitabilitas, keahlian komite audit, dan keaktifan komite audit. Sehingga rumusan masalah yang disusun yaitu apakah probabilitas kebangkrutan, profitabilitas, keahlian komite audit, dan keaktifan komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag* dengan tujuan penelitian untuk menguji pengaruh probabilitas kebangkrutan, profitabilitas, keahlian komite audit, dan keaktifan komite audit terhadap *audit report lag*.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Signal

Teori sinyal yaitu isyarat mengenai tindakan yang dilakukan manajemen terhadap perusahaan. Sinyal ini berupa publikasi laporan keuangan yang nantinya akan direspon pihak eksternal perusahaan sebagai suatu sinyal *good* atau *bad*. Teori sinyal menekankan pentingnya informasi dari perusahaan bagi pihak di luar perusahaan untuk keputusan investasi (Artaningrum et al., 2017). Laporan keuangan yang memiliki informasi *good news* maka auditor cenderung cepat menyelesaikan pekerjaan auditnya (Ulfah, 2019) sehingga semakin singkat *audit report lag*. Namun lain halnya

dengan perusahaan yang memiliki *bad news* dimana pekerjaan auditnya semakin panjang (Putri, 2014) sehingga semakin lama *audit report lag*.

Teori Agensi

Menurut Ross et al., (2015:12) hubungan antara pihak pemegang saham (*principal*) dengan manajemen perusahaan (*agent*) telah dijelaskan pada teori agensi. Masalah keagenan akan terjadi karena adanya asimetris informasi dimana agen yang mengoperasikan perusahaan dapat mengetahui lebih banyak informasi mengenai kondisi nyata perusahaan daripada *principal* yang hanya terpaku pada informasi laporan keuangan yang dipublikasi. Oleh karena itu, dibutuhkan auditor eksternal agar laporan keuangan tersajikan secara kredibilitas. Peran dari komite audit juga dibutuhkan guna mengurangi masalah keagenan dengan melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan dan pemantauan dalam proses pelaporan keuangan (Oussii, 2018). Dengan adanya komite audit maka akan mempercepat auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Semakin cepat auditor menyelesaikan laporan audit maka semakin cepat *audit report lag*.

Audit Report Lag

Menurut Dyer & Mchugh (1975) membagi 3 kriteria penundaan laporan keuangan *audited* antara lain: 1) *Preliminary lag* adalah *lag* antara tanggal penutupan pembukuan dengan bursa menerima laporan akhir *preliminary*, 2) *Auditor's report lag* adalah *lag* antara tanggal penutupan pembukuan dengan laporan audit eksternal, 3) *Total lag* adalah *lag* antara tanggal penutupan pembukuan dengan publikasi laporan keuangan perusahaan. Pada penelitian ini, tipe penundaan yang digunakan yaitu *auditor's report lag* karena waktu untuk mengaudit laporan keuangan lebih lama dibandingkan dengan waktu publikasi. Penundaan publikasi laporan keuangan akan terjadi jika tenggang waktu *audit report lag* lebih dari 90 hari. Semakin lama auditor eksternal mengerjakan laporan audit, semakin lama *audit report lag* sehingga akan mempengaruhi penundaan publikasi laporan keuangan ke publik.

Probabilitas Kebangkrutan

Probabilitas kebangkrutan merupakan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan sehingga kemungkinan akan mengalami kebangkrutan (Widyawati, 2013). Probabilitas kebangkrutan terjadi sebelum kebangkrutan. Kebangkrutan merupakan masalah kritis bagi perusahaan karena terjadi krisis keuangan yang negatif (Wu, 2010). Perusahaan yang tertekan secara *financial* telah menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik (Lukason, 2019), sehingga akan berdampak buruk terhadap reaksi pasar. Probabilitas kebangkrutan berkaitan dengan opini *going concern* sehingga auditor berhati-hati untuk menunjang opini auditnya. Model altman *Z-score* dapat digunakan untuk memperkirakan terjadinya kebangkrutan karena model ini sebagai alat bantu auditor dalam memberi opini *going concern* (Widyawati, 2013).

Profitabilitas

Pengertian dari profitabilitas yaitu seberapa besar rasio yang diperoleh untuk mendapatkan profit pada perusahaan (Kasmir, 2016:196). Nilai profitabilitas akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan. Nilai profitabilitas merupakan cerminan dari keefektifan kinerja manajemen perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan (Sastrawan, 2016). Nilai perusahaan akan meningkat jika perusahaan segera mempublikasi laporan keuangan dengan profitabilitas yang tinggi.

Keahlian Komite Audit

Keahlian yang dimaksud yaitu komite audit yang memiliki pengalaman dan kompetensi pendidikan dibidang akuntansi atau keuangan (Anugrah, 2017). Komite audit yang ahli akuntansi atau keuangan akan melakukan penilaian secara independen mengenai permasalahan perusahaan dan mencari solusi yang tepat berdasarkan kemampuan yang dimilikinya yaitu pemahaman tentang pengetahuan akuntansi, pengauditan, dan dapat memastikan laporan keuangan yang dipublikasi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Permasalahan proses pelaporan laporan keuangan dapat diidentifikasi oleh komite audit yang memiliki keahlian dibidang akuntansi atau keuangan (Joy, 2018).

Keaktifan Komite Audit

Keaktifan merupakan bentuk kontribusi komite audit dalam memonitoring kualitas laporan keuangan (Mutmainnah, 2013). Kontribusi komite audit dapat ditinjau melalui jumlah rapat yang diselenggarakan oleh anggota komite audit dalam satu periode. Pernyataan yang menyesatkan, manajemen laba oportunistik, dan kelemahan pengendalian internal akan lebih siap dideteksi dan

dicegah oleh komite audit yang aktif dalam menyelenggarakan rapat (Oussii, 2018). Keaktifan komite audit dalam menyelenggarakan rapat menunjukkan intensifnya koordinasi antar anggota yang dibentuk dalam membicarakan solusi atas permasalahan perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Probabilitas Kebangkrutan terhadap *Audit Report Lag*

Probabilitas kebangkrutan yaitu kemungkinan perusahaan akan bangkrut karena kesulitan keuangan. Berdasarkan teori signal, perusahaan yang mengalami probabilitas kebangkrutan akan memberikan reaksi negatif terhadap investor karena adanya *bad news* pada laporan keuangan, sehingga agar sinyal ini dapat diterima maka auditor memerlukan waktu panjang untuk memastikan bukti audit dan prosedur audit yang diperlukan cukup dan tepat untuk menunjang opini auditnya sehingga akan mempengaruhi *audit report lag*. Sependapat dengan Abdillah et al. (2019) yang menyatakan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan memperluas prosedur audit sehingga akan mempengaruhi *audit report lag*. Didukung dari hasil penelitian Ratnasari (2016) dan Habib et al. (2019) yang menunjukkan bahwa probabilitas kebangkrutan mempengaruhi *audit report lag*. Dari uraian sebelumnya maka rumusan hipotesis yaitu:

H₁: Probabilitas kebangkrutan berpengaruh terhadap *audit report lag*

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menerima profit. Profitabilitas dapat digunakan untuk menilai tingkat keefektifan kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan. Berdasarkan teori signal, profitabilitas akan memberikan signal *good news* pada laporan keuangan dimana perusahaan akan mendorong auditor untuk segera menyelesaikan pekerjaan auditnya agar laporan keuangan segera dipublikasi, hal ini akan mempengaruhi *audit report lag* yang dibutuhkan. Semakin cepat auditor menyelesaikan auditnya maka semakin singkat *audit report lag* sehingga semakin tepat waktu publikasi laporan keuangan. Didukung hasil penelitian Artaningrum et al. (2017) dan Baldacchino et al. (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi *audit report lag*. Dari pernyataan tersebut maka rumusan hipotesis yaitu:

H₂: Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*

Pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Keahlian komite audit dibidang akuntansi atau keuangan akan meningkatkan keefisienan komite audit dalam memastikan auditor eksternal bekerja secara efisien, paham akan penilaian yang berkaitan dengan audit, dan sebagai penengah masalah antara pihak auditor eksternal dan manajer perusahaan, sehingga akan mempersingkat *audit report lag* (Sultana et al., 2014). Berdasarkan teori agensi, komite audit yang ahli akuntansi atau keuangan akan mengurangi masalah keagenan dengan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan yang akan membantu auditor bekerja secara efisien dalam mengaudit laporan keuangan sehingga akan mempengaruhi *audit report lag*. Didukung dengan penelitian Sultana et al. (2014), Salleh et al. (2017), dan Joy (2018) yang menunjukkan keahlian komite audit bidang akuntansi atau keuangan memiliki pengaruh terhadap lamanya *audit report lag*. Dari uraian yang ada maka rumusan hipotesis yaitu:

H₃: Keahlian komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*

Pengaruh Keaktifan Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Keaktifan komite audit dalam menyelenggarakan rapat membuat semakin intensif koordinasi antar anggota komite audit untuk mendeteksi dan mencegah *information risk* pada perusahaan. Komite audit yang sering mengadakan pertemuan rapat akan meningkatkan keefektifan fungsi pengawasan komite audit terhadap permasalahan manajerial yang merugikan *principal* (Anugrah, 2017). Berdasarkan teori agensi, keaktifan komite audit dalam mengadakan rapat akan meningkatkan fungsi pengawasan sehingga pekerjaan auditor dilakukan secara efisien dalam menyelesaikan laporan audit. Pekerjaan audit yang efisien akan mempengaruhi *audit report lag* yang dibutuhkan. Pendapat tersebut juga didukung oleh Sultana et al (2014) dan Joy (2018) dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa komite audit yang aktif dalam mengadakan rapat berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dari penjelasan sebelumnya maka rumusan hipotesis yang diajukan yaitu:

H₄: Keaktifan komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*

METODE PENELITIAN

Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dengan periode tahun 2013-2018 merupakan populasi yang digunakan dalam penelitian. Alasan penggunaan perusahaan pertambangan sebagai sampel karena perusahaan pertambangan sering mengalami keterlambatan publikasi laporan keuangan hingga berujung suspensi saham oleh BEI. Dengan teknik *purposive sampling* sebagai teknik penentuan sampel dengan memperhatikan pertimbangan tertentu. Berikut pertimbangan sampel yang ditentukan pada penelitian.

Tabel 1. Jumlah Sampel berdasarkan Pertimbangan Sampel

Kriteria	Total
Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI dengan periode tahun 2013-2018	43
Perusahaan Pertambangan yang tidak mempublikasi Laporan Keuangan <i>audited</i> dan Tahunan dari 2013-2018	(8)
Perusahaan yang tidak memiliki data komite audit secara lengkap sesuai yang dibutuhkan peneliti	(3)
Jumlah perusahaan	32
Dikalikan 6 periode penelitian	186
Outlier	(28)
Jumlah Sampel	158

Sumber: data diolah penulis

Tabel 2. Definisi Variabel

No	Variabel Penelitian	Pengukuran	Sumber
1.	Audit Report Lag (ARL)	Total hari sesudah tanggal penutupan buku perusahaan (1 Januari) sampai dengan tanggal penandatanganan auditor pada Laporan Auditor Independen (LAI)	Abdillah et al., (2019)
2.	Probabilitas Kebangkrutan (BP)	$Z^n = 6,51 (\text{working capital}/\text{total asset}) + 3,26 (\text{retained earning}/\text{total asset}) + 6,72 (\text{earning before interest and tax}/\text{total asset}) + 1,04 (\text{book value of equity} / \text{book value of debt})$	Altman et al.(2017)
3.	Profitabilitas (ROA)	$\frac{\text{Net Profit Value}}{\text{Total Asset}}$	Sastrawan & Latrini, (2016)
4.	Keahlian Komite Audit (ACEXP)	$\frac{\text{Accounting Experience Audit Committe}}{\text{Total Audit Committee}}$	Oussii & Taktak (2018)
5.	Keaktifan Komite Audit (ACMEET)	frekuensi rapat komite audit pada perusahaan <i>i</i> dalam periode <i>t</i>	Oussii & Taktak (2018)

Sumber: data diolah penulis

Teknik Analisis Data

Analisis regresi berganda digunakan sebagai teknik analisis penelitian dengan menggunakan bantuan *software* SPSS23. Untuk menilai tingkat kelayakan model regresi, maka dilakukan uji asumsi klasik diantaranya uji data normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, serta autokorelasi. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh variabel penelitian, maka dilaksanakan uji hipotesis yakni uji koefisien determinasi (R^2), uji F (ujisimultan), dan uji T (ujiparsial).

HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Uji Asumsi Klasik

Metode Uji	BP (X1)	ROA (X2)	ACEXP (X3)	ACMEET (X4)
Uji Normalitas				
<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	<i>sig (2-tailed) 0,94/Normal</i>			
Uji Multikolinearitas				
VIF	1,330	1,334	1,032	1,072
<i>Tolerance</i>	0,752	0,750	0,969	0,933
Uji Autokorelasi				
<i>Cochrane-Orcutt</i>	2,057			
	<i>Durbin-Watson</i>			

Sumber: hasil *output* SPSS 23Tabel 4. Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas dengan Uji *White*

	t	Sig
(Constant)	1,931	0,056
BP	-0,154	0,877
ROA	0,399	0,691
ACEXP	-1,269	0,207
ACMEET	-0,444	0,658
X1 ²	1,278	0,203
X2 ²	-0,476	0,635
X3 ²	0,627	0,532
X4 ²	-0,023	0,982
X1X2	-0,079	0,937
X1X3	0,160	0,873
X1X4	0,345	0,730
X2X3	-0,365	0,715
X2X4	-0,409	0,683
X3X4	0,782	0,435

a. Dependent Variabel: U²tSumber: hasil *output* SPSS 23**Uji Normalitas**

Tabel 3 dapat diketahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan melihat nilai *sig* pada *kolmogorov-smirnov*. Asumsi normal terpenuhi jika $sig \geq 0,05$. Tabel tersebut telah menunjukkan data berdistribusi normal karena nilai *sig* 0,94 sehingga data yang diolah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu menguji ada tidaknya korelasi antar variabel independen pada data yang digunakan. Data yang baik yaitu data yang tidak menunjukkan multikolinearitas dimana nilai $Tolerance \geq 0,10$ atau $VIF \leq 10$. Pada tabel 3 dapat diketahui keempat variabel independen memiliki nilai $Tolerance \geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$ sehingga dapat ditarik kesimpulan antar variabel independen tidak menunjukkan multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3 dapat diketahui apakah data penelitian terjadi autokorelasi atau tidak. Data yang baik adalah data yang memiliki nilai $du < dw < 4-du$. Dapat diketahui dari tabel 3, nilai *dw* sebesar 2,057. Dengan 158 sampel penelitian, 4 variabel independen, dan tingkat *sig* 0,05 maka diperoleh *du* sebesar 1,792 dan $4-du$ sebesar 2,208. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan uji *Cochrane-Orcutt* data penelitian tidak ada gejala autokorelasi dengan rincian $1,792 < 2,057 < 2,208$.

Uji Heterokedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas dengan uji *white* dilakukan dengan meregresi residual kuadrat (U^2t) dengan variabel independen, mengkuadratkan variabel independen dan mengalikan (interaksi) antar variabel independen (Ghozali, 2016). Data yang baik adalah data homoskedastisitas yaitu nilai *sig* pada masing-masing variabel yang diuji menghasilkan nilai $sig \geq 0,05$. Berdasarkan uji *white* pada tabel 4 telah merepresentasikan tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada model regresi.

Tabel 5. Uji Hipotesis

Metode Uji	BP (X1)	ROA (X2)	ACEXP (X3)	ACMEET (X4)
Uji R²				
Hasil Uji			0,274	
Uji F				
Hasil Uji			0,000	
Kesimpulan			<i>sig</i>	
Uji t				
Hasil Uji	0,000	0,048	0,166	0,000
Kesimpulan	<i>Sig</i>	<i>sig</i>	<i>nonsig</i>	<i>sig</i>

Sumber: hasil *output* SPSS23

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui besarnya pengaruh yang terjadi antar variabel independen terhadap variabel dependen. Pada tabel 5 hasil uji menunjukkan sebesar 0,274 sehingga diketahui bahwa variabel independen dapat menjelaskan pengaruhnya sebesar 27,4 % terhadap variabel independen sedangkan selebihnya 62,6% diterangkan variabel diluar penelitian.

Uji F

Uji F yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai $sig \leq 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama atau simultan telah mempengaruhi variabel independen. Tabel 5 menunjukkan nilai *sig* sebesar 0,000 sehingga BP, ROA, ACEXP, dan ACMEET secara simultan berpengaruh terhadap ARL.

Uji t

Uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa BP, ROA, dan ACMEET memiliki nilai $sig \leq 0,05$ sedangkan ACEXP memiliki nilai $sig \geq 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan BP, ROA, dan ACMEET memiliki pengaruh terhadap ARL sedangkan ACEXP tidak berpengaruh terhadap ARL.

PEMBAHASAN

Pengaruh Probabilitas Kebangkrutan terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil penelitian, probabilitas kebangkrutan mempengaruhi *audit report lag* sehingga H₁ diterima. Ini sesuai dengan teori signal dimana perusahaan yang mengalami probabilitas kebangkrutan akan memberikan reaksi negatif terhadap investor karena adanya *bad news* pada laporan keuangan, sehingga agar sinyal ini dapat diterima maka auditor memerlukan waktu panjang untuk memastikan bukti dan prosedur audit yang diperlukan cukup dan tepat untuk menunjang opini auditnya sehingga mempengaruhi *audit report lag*. Hasil ini juga didukung data penelitian yaitu tahun 2013 PT Central Omega Resources Tbk memiliki tingkat probabilitas kebangkrutan kecil dengan nilai *z-score* 17,853 membutuhkan waktu audit 17 hari, sedangkan PT Bumi Resources Mineral Tbk pada tahun 2015 memiliki tingkat probabilitas kebangkrutan tinggi dengan nilai *z-score* -1,879 membutuhkan waktu audit lebih lama yaitu 147 hari sehingga mengalami penundaan. Hasil penelitian, sejalan dengan penelitian dari Lukason (2019) yang menyatakan bahwa perusahaan yang berada di zona krisis keuangan akan menunda laporan audit. Hasil penelitian dari Ratnasari (2016) dan Abdillah et al. (2019) juga menunjukkan probabilitas kebangkrutan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Hasil uji penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi *audit report lag* sehingga H₂ diterima. Ini sesuai dengan teori signal. Sinyal *good news* akan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan tingginya profitabilitas yang memberikan *good news* pada investor maka perusahaan segera mempublikasi laporan keuangan *audited* ke publik. Hal ini akan mendorong auditor eksternal untuk segera menyelesaikan auditnya sehingga akan mempengaruhi *audit report lag*. Hasil ini juga didukung data penelitian yaitu tahun 2013 PT Central Omega Resources Tbk memiliki nilai profitabilitas tinggi dengan nilai ROA sebesar 21,144 membutuhkan waktu pengauditan lebih cepat yaitu 17 hari sedangkan PT Bumi Resources Mineral Tbk pada tahun 2015 memiliki nilai ROA sebesar -3,075 membutuhkan waktu audit lebih lama yaitu 147 hari sehingga mengalami penundaan

laporan keuangan. Hasil uji penelitian searah dengan penelitian Artaningrum et al.(2017), Sastrawan(2016), dan Baldacchino et al. (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi *audit report lag*.

Pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji penelitian, menunjukkan bahwa keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* sehingga perumusan H_3 ditolak. Hal ini, berlawanan dengan teori agensi dimana dengan meningkatnya jumlah komite audit yang ahli akuntansi atau keuangan tidak mempengaruhi dalam meningkatkan fungsi pengawasan atas laporan keuangan untuk membantu pekerjaan auditor dalam menyelesaikan laporan audit sehingga tidak mempengaruhi *audit report lag* yang dibutuhkan. Penyebab keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* karena terdapat perusahaan yang tidak memiliki komite audit yang ahli akuntansi atau keuangan, ini bertentangan dengan peraturan OJK dimana setiap perusahaan wajib memiliki anggota komite audit yang ahli akuntansi atau keuangan minimal 1 anggota. Hal ini didukung dengan data penelitian dimana laporan tahunan 2018 diperoleh informasi PT Golden Energi Mines Tbk dari 3 anggota komite audit yang dibentuk masing-masing berlatar belakang 2 anggota teknik pertambangan dan 1 anggota teknik mesin, selain itu laporan tahunan 2013 PT Petrosea Tbk juga tidak memiliki komite audit berlatar belakang ahli akuntansi atau keuangan, dimana komite audit yang dibentuk masing-masing berlatar belakang teknik pertambangan, teknik industri, perencanaan dan kebijakan publik. Hal ini yang menyebabkan keahlian komite audit tidak mempengaruhi *audit report lag*. Sejalan dengan penelitian dari Fakri (2019) yang menunjukkan keahlian komite audit tidak mempengaruhi *audit report lag*.

Pengaruh Keaktifan Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji statistik, terdapat pengaruh keaktifan komite audit terhadap *audit report lag* sehingga H_4 diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi dimana semakin aktif komite audit dalam mengadakan rapat maka semakin meningkatnya fungsi pengawasan atas laporan keuangan sehingga mempengaruhi *audit report lag* yang dibutuhkan auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Komite audit yang lebih aktif mengadakan rapat akan semakin intensif dalam koordinasi untuk membicarakan solusi dan permasalahan yang terjadi pada perusahaan sehingga dapat mendeteksi dan mencegah pernyataan menyesatkan yang dapat merugikan *principal*. Hal ini akan membantu auditor eksternal untuk meningkatkan keefisienan dalam menyelesaikan laporan audit sehingga mempengaruhi *audit report lag*. Hal ini juga didukung dari data penelitian dimana tahun 2013 PT Central Omega Resources Tbk yang memiliki tingkat frekuensi rapat komite audit tinggi yaitu sebanyak 12 kali dalam satu periode hanya membutuhkan waktu audit 17 hari sehingga tidak terjadi penundaan sedangkan PT Medco Energy Internasional Tbk tahun 2017 memiliki frekuensi rapat komite audit sebanyak 4 kali dalam satu periode dimana membutuhkan waktu pengauditan lebih lama yaitu 96 hari sehingga mengalami penundaan. Hasil uji penelitian sependapat dengan hasil penelitian dari Sultana et al.(2014) dan Joy (2018) yang menghasilkan bahwa keaktifan komite audit mempengaruhi *audit report lag*.

KESIMPULAN

Berdasarkan uji penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa probabilitas kebangkrutan, profitabilitas, keahlian komite audit, dan keaktifan komite audit secara simultan mempengaruhi *audit report lag*. Namun secara parsial probabilitas kebangkrutan, profitabilitas, dan keaktifan komite audit yang memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan keaktifan komite audit tidak ada pengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini disebabkan adanya jumlah keahlian dibidang akuntansi maupun keuangankomite audit tidak menjamin komite audit yang efektif dalam memastikan pekerjaan auditor eksternal dilakukan secara kompeten.

Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu peneliti dapat menambah variabel independen lain karena variabel dependen hanya dapat dijelaskan sebesar 27,4 % oleh variabel independen, selain itu peneliti selanjutnya dapat menambah tahun peneliti dan menambah objek penelitian pada perusahaan selain sektor pertambangan misalnya semua perusahaan yang tertera di BEI. Bagi investor untuk menentukan keputusan investasi disarankan lebih mempertimbangkan probabilitas kebangkrutan, profitabilitas, dan keaktifan komite audit dalam mengadakan rapat yang terbukti berpengaruh terhadap *audit report lag*. Saran bagi auditor, karena berdasarkan data penelitian masih ada keterlambatan laporan audit maka dapat merancang strategi dalam menentukan prosedur audit agar penyelesaian audit bisa tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The Effect of Company Characteristics and Auditor Characteristics to Audit Report Lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 129–144.
- Altman, E. I., Iwanicz-Drozowska, M., Laitinen, E. K., & Suvas, A. (2017). Financial Distress Prediction in an International Context: A Review and Empirical Analysis of Altman's Z-Score Model. *Journal of International Financial Management and Accounting*, 28(2), 131–171.
- Anugrah, E., & Laksito, H. (2017). Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Terdaftar di BEI Tahun 2015). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(4).
- Artaningrum, R. G., Budiarta, I. K., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(3), 1079–1108.
- Baldacchino, P. J., Grech, L., Farrugia, K., & Tabone, N. (2017). An analysis of Audit Report Lags in Maltese Companies. *Emerald*, 98, 161–182.
- Dyer, J. C., & Mchugh, A. J. (1975). *The Timeliness of the Australian Annual Report times*. 13(2), 204–219.
- Fakri, I., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 995–1012.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habib, A., Bhuiyan, M. B. U., Huang, H. J., & Miah, M. S. (2019). Determinants of audit report lag: A meta-analysis. *International Journal of Auditing*, 23(1), 20–44.
- Joy, J., & Fachriyah, N. (2018). Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 7(1).
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan ke). PT Raja Grafindo Persada.
- Lukason, O., & Camacho-Miñano, M. D. M. (2019). Bankruptcy risk, its financial determinants and reporting delays: Do managers have anything to hide? *Risks*, 7(3).
- Mutmainnah, N., & Wardhani, R. (2013). Analisis Dampak Kualitas Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 10(2), 147–170.
- Idx.co.id. (2013). *Pengumuman tentang Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang berakhir Per 31 Desember 2013*. (<http://www.idx.co.id/berita/pengumuman>. Diakses pada 14 April 2019).
- Idx.co.id. (2014). *Pengumuman tentang Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2014*. (<http://www.idx.co.id/berita/pengumuman>. Diakses pada 14 April 2019).
- Idx.co.id. (2016). *Pengumuman tentang Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2016*. (<http://www.idx.co.id/berita/pengumuman>. Diakses pada 14 April 2019).
- Idx.co.id. (2017). *Pengumuman tentang Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2017*. (<http://ww.idx.co.id/berita/pengumuman>. Diakses pada 10 Maret 2020).
- Idx.co.id. (2018). *Pengumuman tentang Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2018*. (<http://www.idx.co.id/berita/pengumuman>. Diakses pada 10 Maret 2020).
- Oussii, A. A., & Taktak, N. B. (2018). Audit Committee Effectiveness and Financial Reporting Timeliness. *African Journal of Economic and Management Studies*.
- Putri, I. W., & Sari, V. F. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013). *Wahana Riset Akuntansi*, 2(2), 437–454.
- Ratnasari, I. K., & Ardiati, Y. (2016). Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Prediksi Kebangkrutan Dan Kepemilikan Publik Terhadap Audit Report Lag. *Modus*, 28(2), 117–136.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jordan, B. D., Lim, J., & Ruth Tan. (2015). *Pengantar Keuangan Perusahaan* (Global Asi). Salemba Empat.
- Salleh, Z., Baatwan, S. R., & Ahmad, N. (2017). Audit Committee Financial Expertise and Audit Report Lag : Malaysia Further Insight. *Asian Journal of Accounting and Governance*.
- Sastrawan, I. P., & Latrini, M. Y. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(1), 311–337.

-
- Sultana, N., Singh, H., & Van der Zahn, J. L. W. M. (2014). Audit Committee Characteristics and Audit Report Lag. *International Journal of Auditing*, 19(2).
- Togasima, C. N., & Christiawan, Y. J. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag. *Business Accounting Review*, 2(2), 151–159.
- Ulfah, I., & Triani, N. N. A. (2019). Karakteristik Auditee Dan Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Di Bei Periode 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(2).
- Widyawati, A. A., & Anggraita, V. (2013). Pengaruh Konvergensi, Kompleksitas Akuntansi, dan Probabilitas Kebangkrutan terhadap Timeliness dan Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 17(2), 135–155.
- Wu, W. (2010). Expert Systems with Applications Beyond business failure prediction. *Expert Systems With Applications*, 37(3), 2371–2376.
- Wulandari, W. A., & Lastanti, H. S. (2015). Pengaruh Konvergensi IFRS Efektif Tahun 2012, Kompleksitas Akuntansi dan Probabilitas kebangkrutan Perusahaan Terhadap Timeliness dan Manajemen Laba. *E-Journal Akuntansi Trisakti*.
- Yesy. (2017). Pengaruh Probabilitas Kebangkrutan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universiitas Widya Dharma Pontianak*, 8(2), 70–81.
-